



PENGARUH PERSONALITY DAN GENDER TERHADAP WAWASAN LINGKUNGAN (ECOLOGICAL WORD VIEW)

Riwan Laraga

BPSDM of Gorontalo Province, Indonesia

e-mail: riwanlaraga@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim Tgl.: 10 Mei 2020

Revisi Pertama Tgl.: 18 Mei 2020

Diterima Tgl.: 2 Juni 2020

Kata Kunci :

Kepribadian; Gender; Wawasan Lingkungan

Keywords :

Personality, Gender, Environment Insight

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang cara pandang terhadap wawasan lingkungan yang berkaitan dengan personality dan gender. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ex post facto dengan model ANAVA 2x2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pria maupun wanita memiliki keragaman dalam memandang lingkungan sekitarnya. Selain itu wawasan lingkungan siswa yang berpersonality tinggi lebih baik dari pada wawasan lingkungan berpersonality rendah dan wawasan lingkungan siswa pria lebih baik dari pada siswa wanita.

Abstract

The purpose of this research is to know students perspective to the environmental insights related to personality and gender. This research use method ex post facto research with ANAVA 2x2 models. The instrument used in this study is a test. The results of the research shows that gender are equity in the opportunity to actively participate in social programs based on gender differences factor. This means that the gender variable divide students according to gender. Male and female student have diversity of looking at the surrounding environment so that environmental insight of students who have a high personality better than the environment insight students have low personality environmental.

A. PENDAHULUAN

Wawasan lingkungan hidup memiliki arti sebagai tinjauan, pandangan, konsepsi atau cara pandang terhadap lingkungan hidup. Cara pandang terhadap lingkungan hidup mencakup satu kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan kepribadiannya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Permasalahan yang dihadapi antara lain : masih banyak orang yang memiliki wawasan lingkungan yang kurang terhadap lingkungan, adanya pemahaman yang keliru terhadap lingkungan, belum optimalnya tingkat pendidikan dalam mempengaruhi wawasan seseorang terhadap lingkungan. Masih banyak yang kurang

mematuhi peraturan lingkungan dan program lingkungan hidup sekolah yang belum optimal.

Istilah "Lingkungan" Mohamad K.Wali (2010:4) dapat didefinisikan sebagai hasil interaksi dari semua organisme hidup dan tak hidup, komponen atau faktor dalam ruang yang diberikan dan waktu tertentu, bekerja sama untuk mendukung, yang utama mendapatkan dan mempertahankan hidup. Untuk mengelola lingkungan dengan baik dan berkelanjutan, kita perlu pemahaman yang kuat dari banyak dasar dan terapan ilmu, termasuk biologi, ekologi, kimia, geologi, oseanografi, hidrologi, klimatologi, geografi, ekonomi, ilmu politik, statistik, dan matematika.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan wawasan lingkungan orang yang memiliki

personality tinggi dan rendah dan perbedaan wawasan lingkungan pria dan wanita serta pengaruh interaksi antara personality dan gender terhadap wawasan lingkungan.

Menurut Roberts (1994:2) lingkungan hidup terbagi menjadi tiga jenis yaitu: 1) lingkungan alam meliputi udara, air, tanah dan organisme yang berada di dalam kelompok tanaman atau hewan hidup, 2) lingkungan buatan (*Built Environment*) meliputi kawasan perkotaan dan pembangunan industri, dan 3) lingkungan sosial berkaitan dengan kebudayaan, hukum, ekonomi, musik dan lain-lain.

Terciptanya pandangan yang berwawasan lingkungan, Chiras (1991:462) mengemukakan bahwa: 1) menggunakan sumberdaya secara hemat dan melakukan konservasi, 2) menggunakan kembali dan mendaur ulang bahan-bahan bekas pakai, 3) sedapat mungkin menggunakan sumberdaya yang dapat diperbaharui, dan 4) mengendalikan kepadatan penduduk.

Kepribadian atau *personality* sebenarnya merupakan kumpulan beberapa ciri-ciri antara lain: bertanggung jawab, sopan, dan pendiam kita kadang-kadang menggambarkan orang-orang yang memiliki "kepribadian yang baik,"

Menurut Pervin, (1996:1), dalam Rhodewalt, *Personality is the complex organization of cognitions, affects and behaviors that gives direction and pattern (coherence) to the persons life personality consists of both structures and processes and reflects both nature (genes) and nurture experience* (Kepribadian adalah organisasi kognisi yang kompleks mempengaruhi perilaku untuk memberikan arah dan pola kehidupan seseorang.... kepribadian terdiri dari struktur dan proses, baik alam (gen) maupun pengalaman).

Dilain pihak Colquitt, LePine dan Wesson (2009:293) dalam *The Big Five Model* kepribadian menjelaskan ada lima dimensi yang mendasari kepribadian manusia yaitu *conscientiousness, agreeableness, neuroticism, openness, dan extraversion*. *Big Five Personality* adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui trait yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor.

Menurut Steven L. McShane (2010:40) bahwa "*Big Five*" dimensi, yang diwakili oleh akronim diuraikan dan dijelaskan: 1) *Conscientiousness* atau Kesadaran ciri orang-orang yang berhati-hati, diandalkan, dan disiplin diri. Beberapa ahli berpendapat bahwa dimensi ini juga termasuk kehendak untuk mencapai sesuatu. Seseorang

dengan kesadaran yang rendah cenderung ceroboh, kurang teliti, lebih teratur, dan tidak bertanggung jawab, 2) *Agreeableness* atau keramahan. Dimensi ini meliputi ciri-ciri yang sopan, baik hati, empatik, dan peduli. Beberapa ahli lebih memilih label "ramah kepatuhan" untuk dimensi ini, dengan lawannya menjadi "ketidakpatuhan bermusuhan." Orang dengan rendah *agreeableness* cenderung tidak kooperatif, cepat marah, dan mudah tersinggung, 3) *Neuroticism* ciri orang dengan tingkat kecemasan tinggi, permusuhan, depresi, dan kesadaran diri. Sebaliknya, orang dengan rendah *neuroticism* (kestabilan emosi tinggi) yang siap, aman, dan tenang. 4) *Openness* atau keterbukaan terhadap pengalaman. Dimensi ini adalah yang paling kompleks dan memiliki sedikit perjanjian antara ulama. Hal ini biasanya mengacu pada sejauh mana orang imajinatif, kreatif, penasaran, dan estetis sensitif. Mereka yang mencetak rendah pada dimensi ini cenderung lebih tahan terhadap perubahan, kurang terbuka untuk ide-ide baru, dan lebih konvensional dan tetap dalam cara mereka. 5) *Ekstrovert* ciri orang yang keluar, banyak bicara, bersosialisasi, dan tegas. Sebaliknya adalah *introvert*, yang mencirikan mereka yang pendiam, pemalu, dan berhati-hati. *Ekstrovert* mendapatkan energi dari luar yang dunia (orang-orang dan hal-hal di sekitar mereka), sedangkan *introvert* mendapatkan energi mereka dari dunia internal, seperti refleksi pribadi pada konsep dan ide-ide. *Introvert* tidak perlu memiliki keterampilan sosial. Sebaliknya, mereka lebih cenderung untuk mengarahkan minat mereka untuk ide-ide dari pada kegiatan sosial. *Introvert* merasa cukup nyaman berada sendirian, sedangkan *ekstrovert* tidak. Kelima dimensi kepribadian yang tidak independen satu sama lain. beberapa ahlimenunjukkan bahwa kesadaran, *agreeableness*, dan *neuroticism* rendah (emosional tinggi).

Menurut Fautos-Sterling (2006:302) mendefinisikan seks dan gender dalam sosiologi menggunakan istilah seks dan gender untuk membedakan identitas seks biologis dari peran gender.. Seks mengacu biologis identitas, laki-laki atau perempuan. Untuk sosiolog, konsep lebih penting adalah gender yang harapan belajar sosial dan perilaku yang terkait dengan anggota masing-masing jenis kelamin.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode hubungan sebab-akibat yang dibentuk melalui apa yang disebut *ex post facto* desain 2x2. Dalam penelitian ini, tidak ada manipulasi variabel independen di laboratorium atau



pengaturan di lapangan, tetapi subjek yang dipilih telah terkena stimulus sebelumnya. Adapun rancangan dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel (1) sebagai berikut

Tabel 1. Desain Penelitian

Main efek		Personality (A)	
		Tinggi (A ₁)	Rendah (A ₂)
Simple efek	Pria (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Wanita (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

- A : Personality
- A₁ : Kelompok orang yang memiliki *personality* tinggi
- A₂ : Kelompok orang yang memiliki *personality* rendah
- B : Gender
- B₁ : Kelompok pria
- B₂ : Kelompok wanita
- A₁B₁ : Kelompok orang yang memiliki *personality* tinggi dan kelompok pria.
- A₁B₂ : Kelompok orang yang memiliki *personality* tinggi dan kelompok wanita,
- A₂B₁ : Kelompok orang yang memiliki *personality* rendah dan kelompok pria.
- A₂B₂ : Kelompok orang yang memiliki *personality* rendah dan kelompok wanita.

Adapun variabel dalam penelitian adalah: (1) variabel bebas utama (*main effect*) adalah personality (A) yang dikategorikan pada dua kelompok yaitu *personality* tinggi (A1) dan *personality* rendah (A2), (2) Variabel bebas moderator (*simple effect*) adalah Gender equality (B) yang dikategorikan pada dua kelompok yaitu: Pria (B1) dan Wanita (B2).

C. HASIL PENELITIAN

Karakteristik deskriptif skor wawasan lingkungan dari beberapa responden disajikan pada tabel dibawah ini. Karakteristik tersebut adalah karakteristik skor wawasan lingkungan yang berasal dari kelompok gender dan personalit (Tinggi dan Rendah). Dapat dilihat pada tabel deskripsi data seluruh kelompok sebagai berikut :

Tabel 2. Deskriptif Data Seluruh Kelompok Wawasan Lingkungan pada A1, A2, B1, dan B2

Kelompok	A1	A2	B1	B2
Minimum	90,00	83,00	83,00	90,00
Maximum	118,00	119,00	118,00	119,00
Mean	106,55	102,77	102,70	106,67
Median	107,00	102,50	102,50	106,50
Modus	111,00	104,00	112,00	111,00
Rentang	28	36	35	29
Jumlah Kelas	6	6	6	6
Panjang Kelas	4	6	6	5
Jumlah Data	30	30	30	30

Data hasil penelitian yang dideskripsikan meliputi data variabel: (1) Personality (X₁); (2) Gender (X₂); dan (3) Wawasan lingkungan (Y). Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas utama (*main effect*) meliputi: personality dan variabel bebas moderator (*simple effect*) adalah gender.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang wawasan lingkungan orang yang memiliki personality tinggi (A1), personality rendah (A2), pria (B1), wanita (B2), kelompok orang yang memiliki personality tinggi dan kelompok pria (A1B1), kelompok orang yang memiliki personality rendah dan kelompok pria (A2B1), kelompok orang yang memiliki personality rendah dan kelompok wanita (A2B2), kelompok orang yang memiliki personality tinggi dan kelompok wanita (A1B2)

Tabel 3. Rangkuman Statistik Dasar Setiap Kelompok

Kelompok	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
Minimum	97,00	83,00	90,00	101,00
Maximum	118,00	104,00	111,00	119,00
Mean	109,60	103,60	95,80	109,73
Median	111,00	96,00	104,00	104,00
Modus	112,00	104,00	111,00	104,00
Rentang	21	21	21	18
Jumlah Kelas	4	4	4	5
Panjang Kelas	5	5	5	4
Jumlah Data	15	15	15	15

Pengujian Hipotesis

Mengacu kepada dua uji prasyarat diatas, diketahui bahwa untuk menyelesaikan masing-masing uji hipotesis akan digunakan adalah uji analisis varians (ANOVA) untuk hipotesis pertama, kedua, dan kelima. Untuk hipotesis ketiga dan keempat yang diusulkan adalah uji dua kelompok dengan menggunakan uji Tukey. maka hipotesis tersebut akan diuji lanjut Hasil uji pengaruh personality dan gender equality terhadap wawasan lingkungan terdapat pada hasil uji beda dua kelompok dan interaksi menggunakan uji Anava dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Uji tentang A, B dan A*B terhadap Wawasan Lingkungan Hasil Perhitungan ANAVA 2x2

Sumber Varians	DF	JK	RJK	F - Hit	F-tabel	
					0,05	0,01
Antar kelompok	3	1.946,450	648,817	18,840 **	2,789	4,152
Dalam Kelompok	56	1928,533	34,438			
Personality (A)	1	220,417	220,417	6,400 **		
Gender (B)	1	236,017	236,017	6,383 **	4,004	7,058
(A) Interaksi (B)	1	1.490,017	1.490,017	43,267 **		
Jumlah	59	3.874,98				

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis statistik tersebut dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut: bahwa wawasan lingkungan orang yang memiliki *personality* tinggi lebih baik dari pada wawasan lingkungan orang yang memiliki *personality* rendah. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji Anava dua arah. Kriteria yang ditentukan adalah: tolak H_0 jika harga F hitung lebih besar dari signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan menggunakan perhitungan di peroleh hasil uji. Berdasarkan hasil uji pada Tabel Anava tersebut, apabila $\alpha < sig.$, maka H_0 ditolak, sebaliknya bila $\alpha \geq sig.$, maka H_0 diterima. Hasil uji pada Tabel Anava tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,400 > F_{tabel} = 4,00$ adalah sangat signifikan. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. Hal tersebut memberikan bukti secara empirik bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini teruji secara sangat signifikan

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis statistik, dirumukan dalam kalimat pernyataan sebagai berikut: bahwa wawasan lingkungan wanita lebih baik dari pada wawasan lingkungan pria. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji Anava Dua Arah. Dengan menggunakan perhitungan. Berdasarkan hasil uji pada Tabel Anava, Apabila $\alpha < sig.$, maka H_0 ditolak, sebaliknya bila $\alpha \geq sig.$, maka H_0 diterima. Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 6,853 > F_{tabel} = 4,00$ adalah sangat signifikan. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa wawasan lingkungan wanita lebih baik dari pada wawasan lingkungan pria. adalah signifikan. Hal tersebut memberikan bukti secara empirik bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini teruji sangat signifikan.

3. Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ini diprediksi akan memberikan hasil yang signifikan maka pada kelompok orang yang memiliki *personality* tinggi wawasan lingkungan pria lebih baik dari pada wawasan lingkungan wanita. Ternyata hasil data yang dianalisis menunjukkan bahwa $Q_{hitung} 12,88 > Q_{tabel} 3,86$ Jadi kesimpulannya signifikan artinya wawasan lingkungan pria lebih baik dari pada wawasan lingkungan wanita pada *personality* tinggi.

4. Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis ini diprediksi akan memberikan

hasil yang signifikan maka pada kelompok orang yang memiliki *personality* rendah wawasan lingkungan wanita lebih baik dari pada wawasan lingkungan pria. Ternyata hasil data yang dianalisis menunjukkan bahwa $Q_{hitung} 6,502 > Q_{tabel} 3,86$ Jadi kesimpulannya wawasan lingkungan wanita lebih baik dari pada wawasan lingkungan pria pada *personality* rendah.

5. Hipotesis Kelima

Hipotesis statistik tersebut, dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut: Terdapat interaksi antara *personality* dengan gender terhadap wawasan lingkungan. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji Anava Dua Arah. Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika harga F hitung tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan perhitungan. Hasil uji pada Tabel Anava tersebut, Apabila $\alpha < sig.$, maka H_1 diterima. Sebaliknya bila $\alpha \geq sig.$, maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan pada hipotesis ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 43,267 < F_{tabel} 4,00$ adalah sangat signifikan. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak. Dengan demikian, uji hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi *personality* dan gender equality terhadap wawasan lingkungan adalah terbukti secara signifikan. Hasil uji ini memberikan bukti bahwa secara empirik hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara *personality* dan gender terhadap wawasan lingkungan terbukti.

Hasil Pembahasan

Personality manusia sangat bervariasi, namun pada penelitian ini difokuskan pada *personality*, yaitu *personality* tinggi dan *personality* rendah. Dua *personality* tersebut telah diketahui memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk wawasan lingkungan. Orang yang memiliki *personality* tinggi juga memiliki wawasan lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki *personality* rendah. Peran gender dalam mempengaruhi pengetahuan ilmiah dan kepedulian lingkungan telah lama ditelaah oleh sosiolog dan environmentalist. Dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa wanita memiliki wawasan yang lebih baik dibandingkan dengan pria. *Personality* dan gender memberikan pengaruh secara independen terhadap wawasan lingkungan.

Meskipun telah dilakukan upaya maksimal, Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan terutama



metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan menggunakan disain faktorial 2 x 2. Tentunya, tidak menutup kemungkinan terdapat metode atau disain lain yang dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif sesuai dengan kondisi dan substansi yang berkenaan dengan obyek penelitian.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah wawasan lingkungan orang yang memiliki personality tinggi lebih baik dari pada wawasan lingkungan orang yang memiliki personality rendah, maka demikian pula wawasan lingkungan pria lebih baik dari pada wawasan lingkungan wanita. Pada personality tinggi wawasan lingkungan pria lebih tinggi dari pada wawasan lingkungan wanita dan pada personality rendah wawasan lingkungan wanita lebih tinggi dari pada wawasan lingkungan pria.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, L. Margaret. and Taylor, F. Howard. 2006. *Sociology Understanding a Diverse Society*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Brym, J. Robert. and John, Lie. 2010. *Sociology Pop Culture to Social Structure*. New York-USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Chiras, D. Daniel. 1991. *Environmental Science : Action for a Sustainable Future*. California: The Benjamin-Cumming. Publishing. co,Inc.
- Colquitt A.Jason, Jeffery A. Lepine, and Michael J, Wesson,. 2011. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Enger.D.Eldon, Smith.F.Bradley,. 2008. *Environmental Science A Study of Interrelationships*. New York: The McGraw-Hill 2008.
- Feist Jess, Feist J.Gregory, and Roberts Tomi-Ann,. 2013. *Theories of Personality*. New Your : McGraw-Hill Company.
- Hirsh, Sandra Krebs,. and Jane A.G. Kise. 2006. *Work It Out : Using Personality Type to Improve Team Performance*. California: Davies-Black Publishing.
- vancevich, konopaske., and Matteson,. 2008. *Organizational Behavior and Management*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- K.Wali Mohamad, Evrendilek Fatih, dan

Fennessy.M,Siobhan,. 2009. *The Environment Science, Issues, and Solutions*. France: nd the CRC Press.

- Luthans Fred,. 2011. *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. New York: Twelfth Edition, McGraw-Hill Education (Asia).
- Maslow H Abraham. 2000. *Motivation and Personality*. New York: Library of Conccres Grand.
- McShane L Steven, Mary Ann Von Glinow,. 2010. *Organizational Behavior Emerging Knowledge and Practice For The Real World*. New York: The McGraw-Hill.
- Mohai, P. 1992. *Men, women, and the environment: An examination of the gender gap in environmental concern and activism*. *Society & Natural Resources Journal*, 5(1), 1-19.
- Roberts.D and Roberts.M.T,. 1994. *Planning and Ecology*. London: Chapma.
- Sekaran Uma and Roger Bougie.2010. *Research Methods for Business A Skill-Building Approach*. New York: McGraw Hill Company Asia.